

Pengembangan Motif dan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik di Masa Perubahan Kurikulum Merdeka

Fahar Maulana Pranayoga^{1*}, Humaira Dzakiyya Azizah², Muhammad Fikri Manaf³, Rehan Aditya⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia

^{1*} faharmp@upi.edu , ² humairadza@upi.edu , ³ fikrimanaf86@upi.edu , ⁴ rehanadtya91@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan motif dan motivasi belajar siswa pada masa perubahan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dengan mengintegrasikan kebebasan, inovasi, dan kemampuan adaptasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literatur. Sumber data meliputi buku, jurnal, makalah, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan objek kajian penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 mempunyai beberapa kekurangan, seperti kurangnya pemahaman dan persiapan guru, keterbatasan dalam mengembangkan pendidikan karakter, dan kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten di kelas. Artikel ini membahas tentang peran guru dan siswa dengan melihat motif dan motivasi belajar mengajar di tengah perubahan kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam diskusi dan pengambilan keputusan mengenai arah pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, motivasi, perubahan

PENDAHULUAN

Penelitian ini sangat penting karena memahami bagaimana perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka mempengaruhi motif dan motivasi belajar peserta didik sangat krusial untuk keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum ini bertujuan memberikan kebebasan lebih dalam proses belajar mengajar, sehingga membutuhkan adaptasi cepat dan efektif dari peserta didik. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mendalami dampak perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar dan bagaimana peran guru dalam mendukung proses tersebut agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Guru memiliki peran penting sebagai motivator bagi muridnya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Guru harus menggunakan strategi yang tepat untuk memotivasi peserta didik, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum. Kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran dengan baik dapat menjadi daya tarik dan motivasi bagi peserta didik.

Penelitian sebelumnya banyak membahas efektivitas kurikulum baru dari sisi administrasi dan struktur, namun masih minim yang mengkaji secara mendalam dampaknya terhadap motivasi dan motif belajar peserta didik. Selain itu, belum banyak studi yang menyoroti peran strategis guru dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum. Penelitian ini bertujuan mengisi gap tersebut dengan fokus pada pengembangan motif dan motivasi belajar siswa serta peran guru dalam masa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam mendorong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat mendukung adaptasi peserta didik terhadap perubahan kurikulum dan menumbuhkan keinginan untuk mengembangkan serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dan penelitian ini menyoroti pentingnya kedua jenis motivasi tersebut dalam konteks kurikulum baru. Implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan. Beberapa kekurangan yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, keterbatasan dalam pengembangan pendidikan karakter, dan kesulitan dalam implementasi yang konsisten di kelas. Hambatan-hambatan ini dapat mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pengembangan motif dan motivasi belajar peserta didik dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga menyoroti peran strategis guru dalam mengatasi tantangan perubahan kurikulum dan membantu siswa beradaptasi dengan perubahan tersebut. Meskipun penelitian ini telah mengidentifikasi urgensi dan gap yang ada, masih diperlukan pertanyaan penelitian yang jelas untuk memandu studi lebih lanjut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mencakup: Bagaimana perubahan Kurikulum Merdeka mempengaruhi motif dan motivasi belajar peserta didik? Apa peran guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di masa perubahan kurikulum ini? Strategi apa yang paling efektif digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini sesuai untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengungkap fenomena yang berkaitan dengan perilaku dan psikologi siswa selama masa perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Metode ini juga memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Lemahabang Cirebon dan SMA Kartika XIX-3 Bandung. Lokasi tersebut dipilih untuk mendapatkan data yang representatif terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan angket kuesioner. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan pengetahuan narasumber terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dan guru dalam lingkungan sekolah. Kuesioner disusun secara terstruktur untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat divalidasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer: Data utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi terhadap proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Data sekunder: Data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama:

1. Wawancara: Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terstruktur dan bertemu dengan narasumber untuk mengumpulkan informasi melalui interaksi verbal. Wawancara memberikan tingkat respon yang tinggi dan lebih mewakili populasi penelitian.
2. Observasi: Peneliti mengamati perilaku dan situasi individu secara langsung. Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan (di mana peneliti menjadi anggota kelompok yang diamati) dan observasi non-partisipan (di mana peneliti tidak terlibat dalam kelompok yang diamati).
3. Kuesioner: Instrumen ini berisi daftar pertanyaan terstruktur yang dibuat secara valid, reliabel, dan tidak ambigu untuk memastikan data yang diperoleh dapat divalidasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak perubahan Kurikulum Merdeka terhadap motif dan motivasi belajar siswa, serta peran strategis guru dalam mengatasi tantangan kurikulum baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan motif dan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar sangatlah penting. Motivasi berperan penting dalam memainkan peran untuk mendorong peserta didik agar secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan mereka. Beberapa pendekatan teoritis dalam motivasi yaitu teori tujuan pencapaian dan teori penentuan keputusan masa depan diri sendiri. Sehingga motivasi adalah kekuatan pendorong mendukung siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki beberapa kekurangan, antara lain kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, keterbatasan dalam pengembangan pendidikan karakter, dan kesulitan dalam implementasinya secara konsisten di dalam kelas. Analisis penelitian ini menyoroti adanya hambatan dalam meraih tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat berperan dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik mengklasifikasikan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang diperoleh dari kegiatan belajar itu sendiri, seperti kegemaran dan ketenaran, sementara motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang diperoleh dari hasil dari kegiatan belajar, seperti nilai, pujian, dan sanksi. Namun, motivasi intrinsik lebih diterima oleh peserta didik dan lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Dalam konteks perubahan kurikulum, motivasi intrinsik dapat membantu peserta didik dalam mengadaptasi diri dengan perubahan tersebut dan memaksimalkan potensi belajar mereka. Selain itu, motivasi intrinsik dapat menjadi daya tarik dan motivasi bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terhadap teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Namun, kekurangan Kurikulum Merdeka dalam hal pemahaman dan persiapan guru, keterbatasan dalam pengembangan pendidikan karakter, dan kesulitan dalam implementasinya secara konsisten di dalam kelas, dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik.

Perubahan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan bagi peserta didik dan guru dalam mengadaptasi diri dengan perubahan tersebut. Dalam konteks ini, motif dan motivasi belajar memiliki peran penting. Guru sebagai pengajar diharapkan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dengan menggunakan strategi yang tepat. Selain itu, guru juga harus membantu perkembangan siswa dalam memahami dan menerima wawasan pengetahuan. Dalam perubahan kurikulum, adaptasi peserta didik menjadi keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik mungkin akan sedikit terkejut dan kesulitan dalam merubah cara belajarnya. Oleh karena itu, guru harus menjadi motivator yang mampu mengemas pembelajaran dengan baik sehingga dapat

menarik minat peserta didik dan menjadi motivasi bagi mereka. Dalam hal ini, strategi pengembangan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, pengembangan kurikulum dan fasilitas pembelajaran yang lebih baik juga dapat membantu mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik.

Temuan penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya motif dan motivasi belajar dalam konteks perubahan kurikulum. Melalui pemahaman yang mendalam tentang motif dan motivasi belajar, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Hasil dan penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan arah pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan strategi dan program pendidikan yang lebih baik dan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa depan.

Hasil

Pengembangan motif dan motivasi belajar bagi peserta didik di masa perubahan Kurikulum Merdeka, dengan basis data berdasarkan penyebaran angket di SMA Kartika XIX-3 Bandung, dan SMAN 1 Lemahabang. Berikut hasil penelitian dengan subjek siswa dari kedua sekolah diatas:

1. Bagaimana perasaan setelah diterapkannya kurikulum Merdeka, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

Sebagian besar siswa merasa senang dengan diterapkannya kurikulum merdeka karena dalam kurikulum Merdeka siswa dapat memilih mata pelajaran yang diinginkannya, selain itu siswa juga dapat bekerja secara kelompok dalam beberapa tugas yang sesuai dengan kebijakan kurikulum Merdeka. Ada sebagian kecil siswa yang merasa kurang senang ataupun tidak cocok dengan diterapkannya kurikulum Merdeka ini karena merasa lebih nyaman dengan kurikulum sebelumnya.

2. Kelebihan dari penerapan kurikulum Merdeka

Dari survey yang dilakukan terdapat juga beberapa kelebihan dari penerapan kurikulum Merdeka yang dirasakan oleh siswa yaitu, melatih siswa dalam berpikir kritis, melatih percaya diri siswa dan mengembangkan sikap berpikir luas, selain itu siswa juga dibebaskan dalam memilih Pelajaran peminatan yang akan diambilnya pada kelas 11, banyak siswa juga yang merasa dapat mengekspresikan dirinya serta meningkatkan kreativitas dengan program program yang ada di kurikulum Merdeka. Siswa juga merasa dimudahkan dengan adanya tugas tugas secara berkelompok karena hal tersebut dapat meningkatkan sisi kolaboratif siswa serta membuat siswa lebih bersosialisasi dalam pembelajaran.

3. Kekurangan dari penerapan kurikulum Merdeka

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, kekurangan dari penerapan kurikulum merdeka yaitu, kurangnya sarana prasarana sekolah dalam menunjang pembelajaran dengan kurikulum Merdeka sehingga membuat proses belajar menjadi sedikit terhambat, pembelajaran kurang optimal karena beberapa guru belum memahami kurikulum Merdeka, banyak siswa yang merasa terbebani karena banyaknya tugas yang diberikan, selain terbebani tugas siswa juga terbebani masalah biaya karena banyaknya tugas yang berbasis proyek.

4. Apakah motivasi belajar menurun atau meningkat dengan adanya kurikulum Merdeka

Dalam survey yang telah dilakukan motivasi belajar sebagian besar siswa di kedua sekolah meningkat dengan diterapkannya kurikulum Merdeka, hal ini didukung dengan gaya belajar di kurikulum Merdeka yang membebaskan siswa untuk belajar sesuai minat, selain itu dengan adanya praktek juga turut meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran dengan metode diskusi juga meningkatkan motivasi para siswa. Dalam survey ini hanya terdapat 1 orang saja yang merasa motivasi belajarnya menurun karena diterapkannya kurikulum Merdeka ini, dan terdapat 4 orang yang netral dalam peningkatan atau penurunan motivasi belajar.

5. Apakah motivasi belajar menurun atau meningkat dengan adanya kurikulum Merdeka

Dalam survey yang telah dilakukan motivasi belajar sebagian besar siswa di kedua sekolah meningkat dengan diterapkannya kurikulum Merdeka, hal ini didukung dengan gaya belajar di kurikulum Merdeka yang membebaskan siswa untuk belajar sesuai minat, selain itu dengan adanya praktek juga turut meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran dengan metode diskusi juga meningkatkan motivasi para siswa. Dalam survey ini hanya terdapat 1 orang saja yang merasa motivasi belajarnya menurun karena diterapkannya kurikulum Merdeka ini, dan terdapat 4 orang yang netral dalam peningkatan atau penurunan motivasi belajar.

6. Motivasi belajar yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami selama pemberlakuan kurikulum Merdeka

Beberapa kutipan motivasi dari siswa yang termasuk dalam survey angket ini yaitu, Meningkatkan literasi dari berbagai macam buku untuk menambah wawasan, belajar lebih rajin serta fokus kepada tujuan, mencoba lebih memahami dan berlatih lebih keras dalam memahami materi.

Setelah pembahasan mengenai hasil motif dan motivasi belajar dari sudut pandang siswa, berikutnya terdapat hasil penelitian dengan subjek guru. Berikut hasil dari angket yang telah kami sebarakan:

1. Apa dampak perubahan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik?

Perubahan Kurikulum Merdeka memberikan dampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Dalam kerangka kurikulum ini, peran guru bergeser dari hanya memberikan materi menjadi fasilitator yang mendukung siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensinya melalui bimbingan dan sumber daya yang relevan. Kurikulum ini juga mengurangi jumlah mata pelajaran, sehingga beban belajar siswa berkurang, memungkinkan mereka lebih fokus dan mendalami setiap mata pelajaran. Selain itu, kurikulum ini mendorong kolaborasi antara sekolah dengan mengadakan pertukaran pengalaman, pembelajaran bersama, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan beberapa sekolah.

Kurikulum Merdeka menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui program khusus dan pemilihan mata pelajaran yang sesuai dengan minat pribadi. Nilai-nilai Pancasila diintegrasikan

ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diterapkan untuk mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mencakup iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas.

Kurikulum Merdeka juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif melalui kegiatan “panen karya,” di mana siswa dapat memamerkan hasil karya mereka dalam berbagai bentuk seperti proyek, presentasi, atau pameran. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran ditingkatkan untuk proses belajar mengajar, evaluasi, dan kolaborasi antara siswa dan guru, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Perubahan-perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, mendukung, dan relevan dengan kebutuhan serta minat mereka.

2. Apa kelebihan dari penerapan Kurikulum Merdeka?

Kurikulum Merdeka menawarkan sejumlah keunggulan yang penting dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah ketersediaan informasi yang mudah diakses oleh semua pihak terkait, seperti guru dan orang tua, melalui berbagai media, seperti situs resmi dan jejaring sosial. Selain itu, dengan adanya fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran, siswa diberi kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan bakat individu mereka. Program P5 juga memberikan platform khusus bagi pengembangan minat dan bakat siswa secara lebih terfokus. Pelatihan guru yang dilakukan melalui webinar dan PMM meningkatkan kualitas pengajaran mereka dalam menerapkan kurikulum yang baru. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, beragamnya metode pembelajaran, serta dorongan untuk siswa menjadi lebih aktif dan kreatif merupakan aspek penting dari Kurikulum Merdeka. Kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan lebih bagi mereka untuk mengejar minat dan bakat individu. Pentingnya pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai Pancasila juga menjadi fokus penting dalam kurikulum ini. Lebih lanjut, pengurangan beban administrasi dan birokrasi bagi guru dan sekolah mendorong fokus yang lebih besar pada proses pembelajaran. Terakhir, kemudahan dalam proses pengawasan dan supervisi membantu memastikan bahwa standar pendidikan yang tinggi tetap terjaga. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, inklusif, dan memberdayakan bagi semua siswa.

3. Apa kekurangan dari penerapan Kurikulum Merdeka?

Penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu masalahnya adalah kompleksitas administratif terkait dengan Penguatan Muatan Lokal (PMM) dan Tantangan serta Resiko Kurikulum (TRK), yang membuat proses administrasi menjadi sulit bagi pihak yang terlibat. Guru juga merasa terbebani karena harus menangani tugas ganda: mengurus administrasi Kurikulum Merdeka sambil memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa. Selain itu, konsistensi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menjadi isu, yang menciptakan kebingungan di antara sekolah-sekolah dan stakeholder terkait. Kurangnya koordinasi dan sosialisasi yang efektif dari Kemendikbudristek juga menjadi kendala serius, yang menyulitkan pelaksanaan kurikulum ini. Kurangnya dukungan langsung dari pemerintah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka juga membuat sekolah dan guru kesulitan untuk menjalankannya dengan baik. Perbedaan dalam pemahaman tentang Kurikulum Merdeka antara SMA dan antar instansi juga menjadi hambatan, yang bisa mengakibatkan interpretasi yang beragam dan pelaksanaan yang tidak konsisten. Fasilitas pendukung juga tidak didistribusikan secara merata, terutama di daerah-daerah terpencil atau berpendapatan rendah, yang bisa menyulitkan implementasi kurikulum. Akhirnya, kekurangan panduan atau pedoman yang jelas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menciptakan ketidakjelasan dalam pelaksanaan dan evaluasi. Diperlukan usaha yang komprehensif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih lancar dan efektif di masa depan.

4. Apa kesulitan yang dihadapi dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka?

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, beberapa rintangan muncul. Pertama, guru-guru senior mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi digital yang diperlukan. Sebagian dari mereka mungkin tidak terbiasa atau kurang mahir menggunakan alat dan platform digital. Tantangan kedua timbul dari adaptasi baik oleh guru maupun siswa terhadap perubahan kurikulum. Guru harus menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran, sementara siswa juga harus menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang baru. Ketidakseimbangan dalam kemampuan dan pemahaman antar guru juga menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Beberapa guru mungkin lebih terampil dalam menerapkan Kurikulum Merdeka daripada yang lain, sehingga diperlukan dukungan dan pelatihan tambahan. Selain itu, ketersediaan untuk menerima dan menerapkan kurikulum bisa berbeda-beda antara individu dan lembaga, yang dapat menghambat implementasi yang efektif. Manajemen waktu juga menjadi kunci penting, karena Kurikulum Merdeka mungkin memerlukan waktu tambahan untuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, usaha tambahan dibutuhkan untuk memotivasi siswa agar tetap terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran yang baru. Mengubah pola pikir siswa tentang pembelajaran dan pemahaman konsep juga memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Terakhir, persyaratan untuk mengikuti webinar dan pelatihan lainnya sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka dapat menambah beban kerja dan waktu bagi guru-guru.

5. Apa strategi yang dapat diimplementasikan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa perubahan Kurikulum Merdeka?

Tentu, dalam menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka, guru perlu mengimplementasikan beragam strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pertama, dengan melakukan asesmen latar belakang siswa untuk memahami kebutuhan individual mereka. Selanjutnya, menerapkan disiplin positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ice breaking juga penting untuk mengurangi kekakuan dan membangun kenyamanan di antara siswa. Selain itu, pendekatan Apersepsi membantu dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan minat siswa. Memfasilitasi minat dan bakat siswa juga diperlukan agar mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus menanamkan manfaat dalam pembelajaran dengan menjelaskan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Mengajak siswa berpikir aktif sesuai dengan Teori Belajar Konstruktivis juga penting untuk membangun pemahaman yang mendalam. Kemampuan penguasaan metode pembelajaran dan persiapan teknis pembelajaran termasuk administrasi, teknis, metode, media, dan model, juga menjadi kunci. Akhirnya, project-based learning mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan menggabungkan semua strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan memotivasi bagi peserta didik di masa perubahan Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

a. Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa motivasi siswa meningkat karena adanya pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

b. Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Namun, hasil penelitian juga menyoroti beberapa hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya pemahaman dan kesiapan guru menjadi salah satu kendala utama. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan tuntutan kurikulum baru. Selain itu, administrasi yang terkait dengan Program Merdeka Belajar dan Tugas Rutin Kegiatan (TRK) juga dianggap menyulitkan, sehingga menyebabkan beban kerja ganda bagi guru.

c. Strategi Peningkatan Motivasi

Beberapa strategi telah diidentifikasi untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan motivasi belajar siswa selama masa transisi kurikulum. Salah satu strategi yang efektif adalah asesmen latar belakang siswa untuk memahami kebutuhan dan minat mereka. Guru juga dapat menggunakan pendekatan disiplin positif dan teknik ice breaking untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penting bagi guru untuk mengintegrasikan pendekatan pragmatis dalam pembelajaran, seperti menunjukkan manfaat praktis dari materi yang dipelajari, serta menggunakan teori belajar konstruktivis untuk mendorong siswa berpikir kritis.

d. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Meskipun terdapat beberapa hambatan, Kurikulum Merdeka juga memiliki banyak kelebihan. Siswa memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Selain itu, program Penguatan Pendidikan Karakter (P5) dan pelatihan guru melalui webinar dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

e. Pengertian Motif

Motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Juga tingkah laku yang disebut tingkah laku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis mempunyai maksud tertentu meskipun maksud itu tidak disadari oleh manusia. Motif manusia bisa bekerja secara sadar dan juga tidak sadar. Untuk mengerti dan memahami tingkah laku manusia dengan lebih sempurna, patutlah kita pahami dan mengerti terlebih dahulu apa dan bagaimana motif-motifnya daripada tingkah lakunya. Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian motif. Sherif dan Sherif (1956), misalnya menyebut motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut. Giddens (1991:64) mengartikan motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif atau perilaku kearah pemuasan kebutuhan.

f. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi menurut kamus bahasa indonesia adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan, tujuan tertentu. Menurut E. Kusmana Fachrudin (2000:44) motivasi dibedakan atas dua golongan yaitu:

1. Motivasi Asli. Motivasi asli adalah motivasi untuk berbuat sesuatu atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang muncul secara kodrati pada diri manusia.
2. Motivasi Buatan. Motivasi buatan adalah motivasi yang masuk pada diri seseorang baik usaha yang disengaja maupun secara kebetulan.

Sejalan dengan pendapat Irianto (1997:247), motivasi eksternal adalah setiap pengaruh dengan maksud menimbulkan, menyalurkan atau memelihara perilaku manusia. Dipertegas oleh Mulia Nasution (2000:11), motivasi dari luar adalah pembangkit, penguat, dan penggerak seseorang yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat diatas maka, jelas motivasi merupakan faktor yang berarti dalam mendorong seseorang untuk menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi serta meningkatkan semangat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

g. Jenis-Jenis Motivasi

Pada dasarnya, motivasi terdiri dari jenis/tipe, yaitu (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. hal tersebut menimbulkan perbedaan motivasi antar individu. Berikut adalah penjelasan dari tipe-tipe motivasi:

1. Jenis Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang memberikan kesenangan atau kepuasan karena melakukan suatu perilaku yang tidak mengharapkan imbalan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh dua alasan, yaitu alasan untuk mendapatkan stimulasi kognitif dan untuk mendapatkan rasa telah berprestasi, merasa kompeten, dan merasa bisa menguasai lingkungan. Individu dengan motivasi intrinsik akan menjadi aktif dan tidak memerlukan rangsangan dari luar dalam bertindak, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh konkrit, seorang karyawan baru yang rajin bertanya dalam diskusi. hal tersebut dilakukan karena ingin mendapat pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam pekerjaannya, tidak ada tujuan lain. Perilakunya tersebut murni untuk mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan dalam bekerja, bukan karena ingin pujian atau imbalan lain.

2. Jenis Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan eksternal, dari luar diri individu yang berlaku dengan imbalan-imbalan tertentu, seperti pujian dari orang lain. Imbalan tersebut membuatnya memperkuat perilaku. Individu dengan motivasi ekstrinsik akan menjadi aktif karena adanya perangsang dari luar. Dengan kata lain, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Sebagai contoh itu seorang karyawan baru yang rajin bertanya dalam diskusi, karena mengharapkan pujian dari atasannya. Tujuan utama buka pada peroleh informasi, tetapi pada pujian yang didapatkan karena melakukan sesuatu. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berkaitan dengan esensi dari aktivitas yang dilakukannya itu. Dalam berperilaku, dorongan yang dimiliki individu tidak selalu intrinsik atau ekstrinsik. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi individu, baik faktor internal maupun eksternal. Akan tetapi, ada kecenderungan jenis motivasi tertentu yang menjadi kekhasan individu dalam perilakunya.

h. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Yusuf (2009:23) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diuraikan sebagai berikut:

A. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

(1) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi- fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengiti proses belajar di sekolah.

(2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen (Farozin, 2011 :48) adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
2. Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
3. Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman- teman,
4. Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
5. Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan yang lemah
2. Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
3. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran.

Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

B. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

(1) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

(2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Beberapa rumusan tentang faktor penyebab motivasi belajar dapat ditemukan dalam berbagai data jurnal penelitian. Menurut Grolnick dan Ryan, 1989; Rigby et al., 1992 (Farozin, 2011 :48) dukungan pribadi dari orang tua merupakan aspek praktis, dimana orang tua membantu anak untuk belajar menyelesaikan masalah (problem solving), membicarakan tentang kepercayaan diri yang mereka miliki tentang kemampuannya, serta mendorong anak untuk mengembangkan ide dan opini mereka.

Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya : guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai siswa, dan penggunaan media pembelajaran.

Konselor atau Guru BK memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran dan semua personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor dapat dengan rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, guna sharing mengenai perkembangan anak pada saat di rumah, mengingat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, maka orang tua/keluarga menjadi bagian terkait yang tidak dapat dipisahkan dalam motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga orang tua memiliki andil yang sama seperti semua personil sekolah dalam peningkatan motivasi belajar.

Beberapa rumusan tentang faktor penyebab motivasi belajar dapat ditemukan dalam berbagai data jurnal penelitian. Menurut Grolnick dan Ryan, 1989; Rigby et al., 1992 (Farozin, 2011 :48) dukungan pribadi dari orang tua merupakan aspek praktis, dimana orang tua membantu anak untuk belajar menyelesaikan masalah (problem solving), membicarakan tentang kepercayaan diri yang mereka miliki tentang kemampuannya, serta mendorong anak untuk mengembangkan ide dan opini mereka.

Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya : guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai siswa, dan penggunaan media pembelajaran.

Konselor atau Guru BK memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran dan semua personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor dapat dengan rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, guna sharing mengenai perkembangan anak pada saat di rumah, mengingat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, maka orang tua/keluarga menjadi bagian terkait yang tidak dapat dipisahkan dalam motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga orang tua memiliki andil yang sama seperti semua personil sekolah dalam peningkatan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Pada hasil observasi yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Hal tersebut terjadi dengan alasan bahwa Kurikulum Merdeka membebaskan siswanya memilih mata pelajaran yang mereka minati, juga pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Di sisi lain, terdapat juga siswa yang motivasi belajarnya menurun karena banyaknya proyek yang harus dikerjakan dan biaya yang harus dikeluarkan demi terlaksananya proyek tersebut.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan motif dan motivasi belajar siswa dalam konteks perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung meningkat dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, seperti metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai hambatan, terutama kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, serta beban administrasi yang terkait dengan Program Merdeka Belajar dan Tugas Rutin Kegiatan (TRK).

Strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan ini termasuk asesmen latar belakang siswa, penggunaan pendekatan disiplin positif dan teknik ice breaking, serta integrasi pendekatan pragmatis dan teori belajar konstruktivis dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka menawarkan kelebihan signifikan, seperti kebebasan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat, serta program Penguatan Pendidikan Karakter (P5) dan pelatihan guru yang membantu meningkatkan kompetensi dan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa meskipun ada tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan motivasi belajar. Untuk itu, diperlukan

evaluasi berkelanjutan dan pengembangan strategi yang efektif oleh pembuat kebijakan dan pendidik guna memastikan transisi yang sukses dan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Berbagai tahapan yang dilalui dalam proses penelitian ini mulai dari pengumpulan dan pengolahan data serta penulisan artikel melalui berbagai hambatan. Namun pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini, kami menerima banyak bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada kami mendapatkan ganjaran serta balasan kebaikan dari Allah SWT. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran untuk pengembangan penulisan kami di masa depan. Kami harap artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, P., Rahma, N. R., Ningsih, H. I., Idawati, I., Afriansyah, D., Habisukan, U. H., & Anggun, D. P. (2020, November). Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (Vol. 3, No. 1, pp. 55-64).
- Arifudin, O., Hidana, R., Julius, A., Doho, D. B., Sormin, E., Ghazali, A., & Bahri, A. S. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*.
- Dimiyati (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fathurrohman, M. (2017). Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran. Garudhawaca.
- Kartadinata, S. (2007). Teori bimbingan dan konseling. Seri Landasan Dan Teori Bimbingan Dan Konseling. Upi. Edu.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi pendidikan*.
- Makki, M. I., & Aflahah, A. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*.
- Nana Sudjana (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Natawidjaja, Rochman. (2009). *Konseling Kelompok, konsep Dasar dan Pendekatan* . Bandung : Rizqi Press
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Syamsudin, Makmun Abin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*. Unisri Press.
- Widiastuty, Isti Larasati. (2011). *Indeks Pembangunan Manusia*. BPS Kota Bandung.
- Yuliani, V. (2019). HUBUNGAN MOTIF BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VII DAN VIII SMP „MJ“ TAHUN AJARAN 2018/2019. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 154(163), 1412-9310.